



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Wulandari Damanik, Theresia Monika Siahaan & Eva Pasaribu

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar-Indonesia

wulandari22004@gmail.com

Published: 30 April 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media flashcard terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar pada materi bangun datar tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen berupa one group pretest-posttest design, dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes kemampuan berpikir kritis sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas, perhitungan N-Gain, serta uji hipotesis menggunakan One Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,426 yang berada pada kategori sedang. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001 ($< 0,05$) serta nilai t hitung sebesar 10,642 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,093, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media flashcard memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bangun datar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Jigsaw; Flashcard; Kemampuan Berpikir Kritis.

Abstract

This study aims to examine the effect of implementing the Jigsaw-type cooperative learning model assisted by flashcard media on the critical thinking skills of fourth-grade students at UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar in the topic of plane geometry for the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest design, involving 20 students as the sample. Data were collected through critical thinking tests administered before (pretest) and after (posttest) the treatment. The collected data were analyzed using normality testing, N-Gain calculation, and hypothesis testing through the One Sample t-Test. The results indicate an improvement in students' critical thinking skills after the implementation of the learning model. This is evidenced by the average N-Gain score of 0.426, which falls into the moderate category. Furthermore, the hypothesis test results show a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.001 (< 0.05) and a calculated t-value of 10.642, which is higher than the t-table value of 2.093, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_a . Therefore, it can be concluded that the implementation of the Jigsaw cooperative learning model assisted by flashcard media has a significant effect on improving students' critical thinking skills in learning plane geometry.

Keywords: Learning Model; Jigsaw; Flashcards; Critical Thinking Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi setiap individu untuk masa depan, proses pendidikan ini sudah berjalan sejak dahulu kala, walau pada zaman itu proses pelaksanaannya dilakukan secara sederhana. Pendidikan juga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan seseorang. Sejalan dengan hal tersebut menurut Desi Pristiwanti, dkk. (2022) Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk membentuk manusia yang berpengetahuan, berkepribadian, dan memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan masyarakat. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya mendewasakan individu melalui pengajaran maupun pelatihan, pendidikan juga memfasilitasi individu dalam pembentukan pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan agar mampu beradaptasi dan digunakan dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui proses pendidikan tersebut, peserta didik diharapkan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi akademik semata, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir serta pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis, yang termasuk dalam empat keterampilan utama abad ke-21, yakni *Critical Thinking*, *Creativity*, *Communication*, dan *Collaboration* (4C). (Empat keterampilan ini saling berhubungan dalam pendidikan karena ini akan menjadi landasan utama bagi peserta didik agar mampu bertahan dan beradaptasi di tengah tantangan global yang ditandai oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen secara rasional, mengambil keputusan berdasarkan bukti, serta memecahkan masalah melalui proses berpikir yang logis dan sistematis. Dengan kemampuan berpikir kritis, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi tersebut tetapi juga mampu mengolah, menafsirkan, dan menggunakan informasi tersebut secara bertanggung jawab. Kemampuan berpikir kritis juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan sumber informasi guna menghasilkan solusi dan membangun hubungan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu diintegrasikan secara optimal dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai tahap awal pembentukan pola pikir ilmiah siswa.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan karena berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan penalaran dan berpikir abstrak siswa. Menurut Jumanah (2020), matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak dan berfokus pada kajian struktur yang memiliki keterkaitan relasional antar komponennya. Melalui pembelajaran matematika, siswa dilatih untuk berpikir kritis secara simbolik dengan menggunakan angka dan simbol dalam berbagai operasi hitung, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Proses berpikir simbolik tersebut membantu siswa membangun kemampuan berpikir abstrak yang pada akhirnya dapat meningkatkan kecerdasan, ketelitian, kecermatan, serta sikap kritis dalam berpikir. Selain itu

pembelajaran matematika juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan matematis. Di sisi lain, keberhasilan dalam memecahkan masalah matematika sangat bergantung pada kemampuan berpikir yang dimiliki siswa. Dengan demikian, terdapat hubungan yang saling memengaruhi antara pembelajaran matematika dan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut disebabkan karena pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran cenderung berlangsung monoton. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa menyebabkan peserta didik tidak berkembang secara maksimal, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka menjadi rendah. Selain itu, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan tingkat kesukaran sedang hingga tinggi. Temuan tersebut diperkuat oleh nilai ulangan matematika yang didapat dari guru kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mencapai kemampuan berpikir kritis yang optimal. Data nilai tersebut disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Matematika Siswa

NO	KKTP	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	>70	Tuntas	8	40%
2.	<70	Tidak Tuntas	12	60%
Jumlah			20	100%

(Sumber : Data Ulangan Matematika Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar)

Berdasarkan data nilai ulangan matematika siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar yang disajikan pada Tabel 1.1, dari total 20 siswa hanya 8 siswa (40%) yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara itu, sebanyak 12 siswa (60%) belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih belum optimal, serta sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yang menekankan kerja sama dalam kelompok belajar sehingga dapat mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan, meningkatkan pemahaman konsep, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama, khususnya dalam pembelajaran matematika. Dengan penerapan model ini, diharapkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru dapat tercapai secara optimal.

Secara khusus, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dipandang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini menempatkan siswa dalam kelompok asal dan kelompok ahli, di mana setiap siswa bertanggung jawab untuk menguasai bagian materi tertentu dan menyampaikannya kembali kepada anggota kelompoknya. Melalui mekanisme ini, siswa tidak hanya belajar secara mandiri, tetapi juga belajar mengomunikasikan ide, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif (Fatirani, 2022). Teknik pedagogis ini telah terbukti memberdayakan siswa untuk membedah isu-isu rumit yang mencerminkan kompleksitas dunia nyata, sehingga menanamkan budaya pemikiran kontemplatif. Selain itu, metode ini memicu semangat keingintahuan dan mendorong siswa

untuk memulai ekspedisi pemecahan masalah yang didasarkan pada skenario kehidupan nyata, yang berpuncak pada penciptaan karya ilmiah yang orisinal.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa Sekolah Dasar. Hasil analisis data menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05 memperoleh nilai t sebesar 0,192, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dilakukan oleh Alfiyah dan Widiyono (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan setelah penerapan model *Jigsaw* dibandingkan dengan kondisi sebelum pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu di atas yang menunjukkan efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang terbukti dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. Namun, kebanyakan penelitian tersebut masih dilakukan dalam konteks sekolah dengan karakteristik peserta didik dan desain penelitian yang beragam, seperti Penelitian Tindakan Kelas yang lebih menekankan perbaikan proses pembelajaran daripada pengujian kuantitatif pengaruh model. Selain perbedaan desain, penelitian sebelumnya belum secara khusus mengaitkan penerapan model *Jigsaw* dengan kondisi empiris rendahnya ketuntasan kemampuan berpikir kritis pada satuan pendidikan tertentu, maupun belum mengkaji secara spesifik penerapannya pada siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Observasi awal peneliti menemukan bahwa 60% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada aspek kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran Matematika, menandakan adanya permasalahan nyata dalam proses pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan juga penggunaan media agar pembelajaran terasa menarik dan dapat membantu proses penyampaian materi. Media pembelajaran adalah alat yang membantu peserta didik dalam memahami materi ajar atau sebagai bahan pembelajaran yang menyampaikan materi ajar kepada peserta didik (Astuti, 2024). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan media *Flashcard*, Penggunaan *flashcard* sebagai media pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Media ini memungkinkan siswa belajar melalui pengulangan (repetisi) yang interaktif, yang tidak hanya membuat mereka aktif tetapi juga memperkuat daya ingat. Dengan memberikan visualisasi sederhana, *flashcard* memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih intuitif, sehingga diharapkan dapat memperbaiki pemahaman dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan sekaligus kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yakni secara khusus meneliti dampak penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika, dengan memperhatikan kondisi nyata di lapangan. Tujuannya tidak sekadar membuktikan keefektifan model *Jigsaw* berbantuan media

flashcard, melainkan juga menawarkan solusi atas masalah pembelajaran yang masih bersifat monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Dengan harapan, studi ini dapat melengkapi serta memperkuat temuan-temuan sebelumnya dan memberikan kontribusi kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah dasar, khususnya di UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik eksperimen, desain penelitian ini *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa melibatkan kelompok kontrol. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan Media *Flashcard*, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

Instrumen penelitian berupa tes uraian sebanyak 10 butir soal yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Instrumen tersebut telah melalui uji validitas menggunakan indeks *Aiken's V* oleh dua validator dan dinyatakan valid, serta diuji reliabilitasnya menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan hasil menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan uji tingkat kesukaran untuk melihat seberapa sulit soal untuk dijawab siswa. Setelah itu peneliti melakukan uji daya pembeda untuk membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah. Teknik pengumpulan data meliputi tes, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui *pretest dan posttest*. sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan *uji normalized gain (N-Gain)* untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan perbandingan skor *pretest dan posttest*. Selanjutnya peneliti melakukan Analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Dengan uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal dan uji hipotesis untuk melihat apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik eksperimen. Desain dari penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*, dimana sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*, dimana siswa dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi bangun datar. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini didukung oleh karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bertanggung jawab terhadap materi, dan saling mengajarkan antar anggota kelompok. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-18 April 2026 di kelas IV B UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar yang berjumlah 20 orang siswa. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Berbantuan Media Flashcard terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Langkah awal yang dilakukan peneliti dengan melaksanakan uji instrumen dengan menggunakan tes uraian yang terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang validator yang terdiri dari satu orang dosen ahli matematika yaitu Ibu Hetdy Sitio, M.Pd. dan satu orang guru kelas IV yaitu Ibu Berliana Saragih, S.Pd. Validator memberikan penilaian pada soal uraian melalui lembar validasi yang telah dirancang. Setelah validator menyatakan bahwa instrumen layak digunakan, peneliti melanjutkan ke validator lainnya. Setelah soal dinyatakan layak digunakan maka peneliti menggunakan 6 soal yang mewakili 1 indikator kemampuan berpikir kritis lalu soal tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai tes dan diberikan kepada siswa sebagai soal pretest dan posttest

a) Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis *Pretest* dan *Posttest*

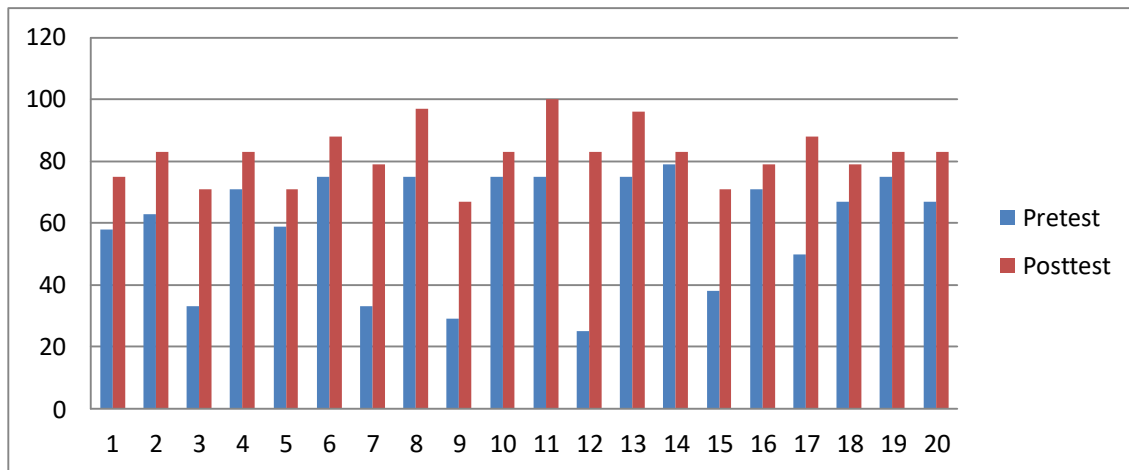
Berikut ini disajikan data berupa hasil perhitungan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada siswa kelas IV yang dapat dilihat pada Tabel 2. Data tersebut digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran sehingga dapat dianalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 2. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Aldrich	58	75
2	Alvin	63	83
3	Anggita	33	71
4	Bosco	71	83
5	Biel	59	71
6	Bonar	75	88
7	Devano	33	79
8	Dion	75	97
9	Jeremia	29	67
10	Magel	75	83
11	Meysa	75	100
12	Muhamad Ilham	25	83
13	Naviza	75	96
14	Rio	79	83
15	Risky	38	71
16	Rosa	71	79
17	Shiren	50	88
18	Tiurma	67	79
19	Vanni	75	83
20	Vinni	67	83
	Jumlah	1193	1642
	Rata-rata	59,65	82,1

(Sumber: Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan nilai antara *pretest* dan *posttest* pada setiap siswa. Histogram Tabel 2 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*
(Sumber: Peneliti, 2026)

Berdasarkan Gambar 1, terlihat adanya peningkatan nilai antara *pretest* dan *posttest* pada setiap siswa. Nilai *posttest* secara umum lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, nilai siswa mengalami peningkatan dan secara keseluruhan, hampir seluruh siswa mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*, yang ditunjukkan oleh tinggi batang *posttest* yang lebih dominan dibandingkan *pretest*. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran Jigsaw berbantuan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b) Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis

Analisis *N-Gain* digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran. Berikut disajikan hasil Analisis *N-gain* pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji *N-Gain*

Nama	Pretest	Posttest	Posttest-Pretest	Skor Ideal-Pretest	<i>N-gain</i> Skor	<i>N-gain</i> Persen
Aldrich	58	75	17,00	42,00	0,40	40,48
Alvin	63	83	20,00	37,00	0,54	54,05
Anggita	33	71	38,00	67,00	0,57	56,72
Bosco	71	83	12,00	29,00	0,41	41,38
Biel	59	71	12,00	41,00	0,29	29,27
Bonar	75	88	13,00	25,00	0,52	52,00
Devano	33	79	46,00	67,00	0,69	68,66
Dion	75	97	22,00	25,00	0,88	88,00
Jeremia	29	67	38,00	71,00	0,54	53,52
Magel	75	83	8,00	25,00	0,32	32,00
Meysa	75	100	25,00	25,00	1,00	100,00
Muhamad Ilham	25	83	58,00	75,00	0,77	77,33
Naviza	75	96	21,00	25,00	0,84	84,00
Rio	79	83	4,00	21,00	0,19	19,05
Risky	38	71	33,00	62,00	0,53	53,23
Rosa	71	79	8,00	29,00	0,28	27,59
Shiren	50	88	38,00	50,00	0,76	76,00
Tiurma	67	79	12,00	33,00	0,36	36,36
Vanni	75	83	8,00	25,00	0,32	32,00
Vinni	67	83	16,00	33,00	0,48	48,48

(Sumber: Peneliti, 2026)

Tabel 4. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	20	.19	1.00	.5351	.22484
Ngain_Persen	20	19.05	100.00	53.5057	22.48419
Valid N (listwise)	20				

(Sumber: Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan N-Gain menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Nilai N-Gain setiap siswa bervariasi, dengan nilai terendah sebesar 0,19 dan nilai tertinggi sebesar 1,00. Secara umum, sebagian besar siswa memperoleh nilai N-Gain dalam kategori sedang hingga tinggi. Rata-rata nilai N-Gain siswa adalah sebesar 0,53, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada tingkat sedang setelah diberikan perlakuan.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.832	20	.003
Posttest	.937	20	.210
Ngain_Score	.954	20	.426

(Sumber: Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,003 ($< 0,05$) sehingga data tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai posttest sebesar 0,210 ($> 0,05$) dan N-Gain sebesar 0,426 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena data pretest tidak berdistribusi normal, sedangkan data N-Gain berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parametrik berdasarkan nilai N-Gain. Hal ini karena data N-Gain yang digunakan dalam analisis telah memenuhi asumsi normalitas. Analisis inferensial dilakukan menggunakan data N-Gain yang telah berdistribusi normal, sehingga tetap memenuhi syarat uji parametrik.

Hasil Uji Hipotesis

Penggunaan one sample t-test terhadap nilai N-Gain bertujuan untuk melihat apakah terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai nol (tidak ada peningkatan).

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Ngain_Score	10.642	19	<.001	.53506	.4298	.6403

(Sumber: Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji One Sample t-Test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001 $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai N-Gain tidak sama dengan nol, sehingga terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe Jigsaw berbantuan media flashcard. Selain itu, diperoleh nilai t-hitung sebesar 10,642 dengan derajat kebebasan (df) = 19. Pada taraf signifikansi 0,05 (dua sisi) diperoleh nilai t tabel sebesar 2,093. Karena t hitung (10,642) > t tabel (2,093), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam materi bangun datar tahun ajaran 2025/2026?”, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan *One Sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,001 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,642 dengan derajat kebebasan (df) = 19, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 (dua sisi) sebesar 2,093. Karena t hitung (10,642) > t tabel (2,093), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran yang diterapkan. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 0,426 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *flashcard*. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bangun datar kelas IV. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain tidak adanya kelas kontrol sebagai pembanding serta jumlah sampel yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

REFERENSI

- Alfiah, M., & Widiyono, A. (2024). “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.” *Science : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(4), 511-518. <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3571>
- Astuti, dkk, (2024). “Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar.” *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 5: 702–9. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.870>.
- Fatirani, D. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 100–110.
- Handayani, H. (2020). “Pengaruh implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–10. Universitas Pasundan. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.1944>
- Jumanah. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 10 Mataram. *Pendas: Primary Education Journal*. 1(1), 44-52 <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i1.54>
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.